

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, tidak pernah lepas dari aspek historis yang melatar belakangi proses masuk dan berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Secara historis, pendidikan Islam yang paling banyak dipelajari dan dikembangkan adalah di pondok pesantren dan di sekolah -sekolah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk menciptakan manusia yang memiliki keilmuan keIslaman yang tinggi dan akhlaqul karimah yang mulia.

Pendidikan Islam berikut perkembangan zaman yang belakangan ini, secara implisit menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang saat ini sudah dianggap perlu untuk diadakan perubahan dan pembenahan lantaran belum memenuhi harapan semua pihak. Melakukan perubahan dan pembenahan dalam dunia pendidikan baik dalam takaran filosofis dan praktis operasionalnya bukanlah persoalan yang sederhana, sebab pendidikan selalu terkait dengan berbagai aspek, baik aspek sejarah, politik, pandangan hidup maupun yang lainnya terlebih di masa pandemi Covid-19.

Proses pendidikan dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan oleh pendidikan maka disinilah letak peran lembaga pendidikan yang harus benar-benar berfungsi, salah satunya lembaga pendidikan Sekolah .

Sekolah yang ada di kota-kota dan desa-desa masih banyak yang tertinggal jauh dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang

setingkat, maka dari itu sekolah harus terus berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Suatu gambaran yang banyak ditemui bahwa Sekolah disamping sarana dan prasarannya kurang memadai, kualitas tenaga pendidikannya pun masih kurang, akibatnya pengelolaannya kurang maksimal sehingga hal ini berdampak pada kualitas pendidikannya.

Perubahan kebijakan di Sekolah dalam lima dekade terakhir telah banyak terjadi. Namun demikian, apa yang bisa diketahui dalam perkembangannya, sekolah tidak pernah lepas dari tantangan dan hambatan. Tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menjadikan Sekolah mencapai bentuk dan format terbaik yang bisa dikembangkan lembaga Pendidikan Islam ini. Sebuah perjuangan yang cukup kontinu, dan hasilnya kini Sekolah menghadapi tantangan lain yakni menuju sebuah sistem pendidikan yang maju dan modern.<sup>1</sup>

Krisis pendidikan dan permasalahan dunia pendidikan telah muncul di dunia Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf, di kalangan dunia Islam telah muncul ke permukaan berbagai isu tentang krisis pendidikan serta problem lain yang sangat mendesak pemecahannya.<sup>2</sup> Selain hal itu mewabanya Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap sistem Pendidikan termasuk Pendidikan agama islam.

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai subsistem dari pendidikan yang sebenarnya yang menciat-citakan terbentuknya insan kamil atau insan tauhid secara implisit yang mencerminkan ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>1</sup> Karomah, Jurnal Madrasah, Vol 5, No 1, *Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM)*, IAIN Jakarta. 2002, Hlm.1.

<sup>2</sup> Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf, *Crisis In Muslim Education* (Bandung: Terjemahan Rahmani Astuti, 1986), hlm. 34.

Realitas ini mengharuskan kita mempunyai seperangkat pengetahuan teoritika dan ketajaman serta kecanggihannya berspekulasi dalam melakukan tatapan terhadap problem global dan kecenderungan-kecenderungan universal yang sedang dan akan dihadapi oleh dunia pendidikan Islam, khususnya Indonesia.

Bangsa Indonesia yang mayoritas muslim tentunya merupakan tantangan tersendiri dalam menghadirkan Agama Islam sebagai solusi yang dapat memberikan alternatif yang menuju perbaikan melalui pelaksanaan pendidikannya. Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup umat manusia di atas bumi baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan banyak dilakukan khususnya Pendidikan Agama Islam yang mana dipandang rendah dalam dunia pendidikan sekarang ini, sehingga dalam hal ini langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam membenahi keberadaan pendidikan salah satunya adalah dengan pembenahan di bidang proyek penelitian nasional pendidikan, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini akan dapat memecahkan masalah pendidikan yang menyangkut masalah peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, masalah esensial dan efektifitas yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan pendidikan bisa beradaptasi selaras dengan perkembangan zaman sehingga dengan ini mampu menaikkan harkat, martabat manusia

Pendidikan Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan alamiah, ia akan dapat berfungsi sebagai sarana pembudayaan manusia yang bernafaskan Islam yang lebih efektif dan efisien. Kita mengetahui bahwa sejak Islam diaktualisasikan melalui dakwahnya dalam masyarakat sampai kini, proses kependidikan Islam telah berlangsung 14 abad lamanya, yang mana selama berabad-abad tersebut Pendidikan Islam telah mengacu dalam masyarakat yang beraneka ragam kultur dan budayanya, selama itu pula hasil-hasilnya telah mampu mewarnai sikap dan kepribadian manusia yang tersentuh oleh dampak-dampak positif dari keberlangsungan Pendidikan Islam tersebut.

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu sanfat diperlukan, untuk itu memerlukan perhatian yang bersungguh-sungguh, sebab masalah ini secara langsung akan mempengaruhi kebijakan pendidikan selanjutnya. Pemerintah serta para pakar pendidikan dihadapkan pada suatu alternatif yang sulit untuk memilih dan menetapkan kebijakan pendidikan, apa memilih kualitas dengan mengorbankan kuantitas, atau sebaliknya mengutamakan kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Terlebih pada masa pandemic Covid-19.

Mewabahnya virus Covid-19 berdampak pada banyak sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim pada Selasa 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal ini sebagai antisipasi terhadap penyebaran virus corona di sekolah maupun perguruan tinggi. Salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun

perguruan tinggi dialihkan dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, maupun smartphone disertai berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Namun pembelajaran daring yang telah dilaksanakan semenjak pandemi Covid-19 ini, memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun pendidik. Permasalahan tersebut akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan dalam dunia Pendidikan.<sup>3</sup>

Masalah kuantitas Pendidikan Islam di negara kita ini sudah tidak perlu dikhawatirkan, namun masalah kualitas atau mutu masih perlu dipertanyakan. Terlepas dari realita tersebut di atas, pemerintah dewasa ini mengupayakan keduanya, sekaligus memprioritaskan untuk meningkatkan mutunya. Mutu tersebut akan dicapai bila mana pendidikan dilaksanakan secara kontinu, serta dilaksanakan secara terpadu.

Konteks kebangsaan hari ini dan merujuk pada fakta yang terjadi misalkan ketidak mandirian anak negeri ini karena masih terlalu menggantungkan nasib bangsa ini terhadap bangsa luar, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran rakyat, negeri sehingga jaminan kesejahteraan pun tidak terjamin dengan baik adalah merupakan bukti riil yang tidak terbantah akan gagalnya pencapaian sasaran pelaksanaan pendidikan nasional dan mutu pendidikannyapun perlu dipertanyakan kemudian ditingkatkan kembali.

---

<sup>3</sup><https://kumparan.com/bella150399/kendala-pendidikan-di-masa-pandemi-1tfDYZYfPEy/full> diakses pada 1 Desember 2020 jam 10:12

Terkait dengan hal tersebut, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan serta keberadaan Pendidikan Agama Islam. Menurut Muchtar Buchori<sup>4</sup> kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volitif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Dalam pendapat yang lain beliau menyatakan, bahwa kegiatan pendidikan yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap mandiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya, sehingga kurang efektif untuk penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Demikian juga dinyatakan oleh Soedjatmoko<sup>5</sup>, bahwa pendidikan agama harus berusaha berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non-agama. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri, tetapi harus berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama kalau ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Rosdianah mengemukakan beberapa kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu (1) dalam bidang teologi, ada

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 24.

kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) Agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna. Sedangkan Towaf mengatakan adanya kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara lain:<sup>6</sup>

- 1.1.1. Pendekatan masih cenderung normatif, dalam artian pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.
- 1.1.2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru PAI seringkali terpaksa padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 25.

1.1.3. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pendidikan cenderung monoton.

1.1.4. Keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting seringkali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.

Observasi pelaksanaan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam sesuai data nilai Ujian Satuan Pendidikan (USP) Siswa pada tahun 2017-2019 atau pada masa 2 tahun terakhir menunjukkan bahwa skala nilai sikap, ketrampilan dan kognitif siswa cenderung pada garis rata rata normal tanpa ada peningkatan yang signifikan. Hal ini sebagaimana tabel 1.1. sebagaimana berikut:

**Tabel 1.1.**

Nilai Rata Rata Ujian Satuan Pendidikan (USP)

NO	MATA PELAJARAN	TAHUN PELAJARAN		
		2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	PAI	75,20	75,05	76,05
2	PPKn	78,50	78,75	78,75
3	B. Indonesia	80,20	81,00	81,50
4	B. Inggris	81,25	81,25	81,35
5	Matematika	81,20	81,25	81,25
6	PJOK	79,50	80,00	80,10
7	Seni Budaya	79,75	80,05	80,15
9	Sejarah Indonesia	79,50	80,00	80,20
10	Bahasa Mandarin	76,50	77,00	78,00

Tabel tersebut terlihat bahwa rata rata nilai Ujian Satuan Pendidikan (USP) pada mata pelajaran PAI tidak akan kenaikan yang signifikan. Ujian Satuan Pendidikan



(USP) merupakan salah satu tujuan akhir dari Lembaga maupun tujuan (goal) siswa belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya rata-rata nilai ujian itu menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan.

Berdasarkan fakta tersebut kemudian dengan mengaitkan kembali pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan mutu pendidikan yang masih rendah karena sasaran pelaksanaan pendidikan tidak tercapai dengan baik, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Nurul Islam Gresik". Pemilihan satu lembaga Pendidikan Agama Islam dalam konteks Indonesia merupakan hal yang strategis dalam keinginan melihat lebih corak pendidikan nasional karena mengingat rakyat negeri ini yang mayoritas muslim.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana Mutu Pembelajaran PAI di Kelas XII pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Nurul Islam Gresik?
- 1.2.2. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di Kelas XII pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Nurul Islam Gresik?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1.3.1. Mengetahui Mutu Pembelajaran PAI di Kelas XII pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Nurul Islam Gresik

1.3.2. Mengetahui Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Nurul Islam Gresik

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi usaha peningkatan mutu Pendidikan Agama di Indonesia, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis :**

1.4.1.1. Memberikan informasi bagi peneliti dan praktisi pendidikan mengenai usaha meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam.

1.4.1.2. Memberikan kontribusi wawasan pemikiran baru dalam pengembangan disiplin ilmu, dan menjadi rujukan untuk dikembangkan bagi peneliti selanjutnya dalam hal peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis :**

1.4.2.1. Secara internal, penelitian ini sebagai bahan masukan atau informasi bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam pada khususnya dan pendidikan pada umumnya SMK Nurul Islam

1.4.2.2. Secara eksternal, penelitian ini memberikan kontribusi akademis kepada semua pihak dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

#### 1.5. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang kami bahas ini mengacu pada sistematika pembahasan yang akan memudahkan dalam pembahasan nantinya, kami buat sistematika yakni:

BAB I yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II dipaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang meliputi: 1. Pengertian Pembelajaran PAI (pembahasan tentang Pembelajaran PAI, tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pembelajaran PAI, komponem-komponem Pembelajaran PAI). 2. Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pengertian mutu pembelajaran PAI, prinsip-prinsip mutu Pembelajaran PAI, ciri-ciri mutu pembelajaran PAI). 3. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI (konsep dasar peningkatan mutu pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI, metodologi pembelajran PAI, evaluasi pembelajaran PAI).

BAB III dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan

kehadiran peneliti, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV akan memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang meliputi: (1) latar belakang obyek penelitian yang meliputi Sejarah Berdirinya SMK Nurul Islam, Visi, Misi dan Tujuan, Tenaga Pendidik dan Pengelola, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan Peserta didik. (2) Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Islam dan Pelaksanaanya di lapangan. Selain itu juga temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya tentunya dilaksanakan dengan analisis terhadapnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB V merupakan bab penutup, yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang terkait dengan permasalahan yang ada.